

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Minat sebagai suatu aspek kejiwaan bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku individu, tetapi juga dapat mendorong individu untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang diminatinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Holland (Tahyan, 2010) bahwa:

“minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator kekuatan seseorang di area tertentu, dimana ia akan termotivasi mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi”.

Pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang seyogyanya berada pada usia remaja, perkembangan minatnya sangat dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan. Menurut Hurlock (1980:220) “besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. ...Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya”.

Pendapat Hurlock menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki cita-cita atau harapan terhadap suatu pekerjaan, maka secara otomatis siswa akan menaruh minat terhadap berbagai mata pelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan yang diminatinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pekerjaan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.

Selain minat, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa adalah bakat. Menurut Bahri (2002:105) “bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak pada bidang studi tertentu”. Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka siswa harus didukung oleh minat dan bakat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Masril (2001:151) bahwa:

”minat seseorang terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu diprediksi akan dapat terwujud jika didukung oleh bakat-bakat yang memadai. Minat yang tinggi saja tidak cukup untuk bisa mengantarkan individu meraih sukses dalam studi ataupun pekerjaan yang diminatnya”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa antara minat dan bakat harus saling mendukung, karena tanpa minat seseorang yang berbakat dalam bidang tertentu akan sulit termotivasi untuk mencapai kesuksesan. Wirawan (Pujiati & Astuti, 2008: 2) mengungkapkan bahwa “kekompakan bakat dengan minat bisa membuat seseorang mencapai keberhasilan, sebaliknya jika seseorang memiliki minat namun tidak berbakat kemungkinan besar ia akan mendapatkan nilai indeks prestasi yang minim”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa minat dan bakat berhubungan dengan prestasi belajar. Hasil penelitian Novianti (2007) menunjukkan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 15%. Hasil penelitian Purnawan (2005:19) menunjukkan bahwa siswa yang berbakat cenderung lebih tinggi prestasi belajarnya dibanding siswa yang kurang berbakat.

Hasil - hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat dan bakat sebagai bagian dari komponen kepribadian merupakan potensi yang dimiliki

individu (siswa) dalam meraih prestasi belajar. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2009:108) “perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang tertentu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki”. Dengan demikian agar siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi, maka siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMA mengadakan program penjurusan guna mengembangkan minat dan bakat siswa. Namun dalam pelaksanaannya program penjurusan ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya adalah fenomena “salah jurusan”.

Fenomena “salah jurusan” ini dipicu oleh kekurangpahaman siswa terhadap minat dan bakat. Kusmawati (2010) mengungkapkan bahwa:

“siswa SMA seringkali memilih suatu jurusan atau bidang studi karena terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang sedang populer, tanpa sempat mencerna terlebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, menjadi apa setelah selesai sekolah ataupun lebih jauh lagi mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang akan digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut”.

Selain dikarenakan oleh kekurangpahaman siswa terhadap minat dan bakatnya, kasus salah jurusan dapat pula dipicu oleh proses penempatan siswa pada jurusan tertentu yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penempatan siswa pada jurusan tertentu terkadang lebih mengutamakan pada prestasi belajar siswa di kelas sebelumnya dibanding minat dan bakatnya.

Jika kasus salah jurusan ini terus dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada program studi yang ditempatinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Purnawan (2005:19) bahwa:

“fenomena ‘salah jurusan’ akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam penyesuaian dengan lingkungan belajar sehingga siswa sulit belajar, tidak optimalnya semua potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa dan prestasi belajar lebih rendah dari yang seharusnya dapat dicapai serta cenderung lambat dalam menyelesaikan studinya”.

Kunci penyelesaian dari kasus “salah jurusan” ini terletak pada peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Peranan Bimbingan dan Konseling sangat membantu siswa dalam memahami potensi terutama minat dan bakatnya, sehingga siswa dapat memilih program studi yang sesuai dengan potensi dirinya. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang psikologi tentunya lebih dapat memahami potensi siswa, sehingga bertugas untuk mengarahkan dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Minat dan bakat merupakan potensi yang dapat mengantarkan individu meraih keberhasilan. Untuk itu, informasi mengenai minat dan bakat siswa dirasa sangat penting guna membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Minat dan bakat siswa dapat diketahui dari hasil pengukuran psikologis. Pengukuran psikologis aspek minat dan bakat dapat menggunakan Tes Skala Minat Pekerjaan (SMP) dan *Intelligents Structure Test* (IST) yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI) Bandung.

Tes SMP merupakan salah satu tes psikologi yang dikembangkan oleh LPPB FIP UPI Bandung untuk mengukur minat siswa. Tes ini diadaptasi dari tes *Kuder Preference Record – Vocational* (KPR-V), yang menyajikan 10 macam/kelompok/bidang pekerjaan yang luas, yaitu: *Out door*, *Mechanical*,

Computational, Scientific, Persuasive, Artistic, Literary, Musical, Clerical, dan Social service.

Intelligents Structure Test (IST) merupakan alat ukur kemampuan khusus (bakat) yang mengungkap sembilan aspek bakat, yaitu: kemampuan realitas, kemampuan bahasa, fleksibilitas berfikir, kemampuan abstraksi, daya ingat, kemampuan hitung praktis, kemampuan hitung teoritis, kemampuan analisis dan sintesis, serta kemampuan dua dimensi.

Salah satu upaya pemanfaatan hasil tes psikologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah, yaitu dengan cara mengolah dan menganalisis hasil tes psikologi secara bersama-sama dengan data atau informasi lain, misalnya dengan data prestasi belajar siswa. Hasil tes psikologi yang akan dianalisis secara bersama-sama dengan data prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes SMP dan hasil IST yang dimiliki oleh LPPB FIP UPI.

Hasil pengukuran minat dan bakat dengan data prestasi belajar dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap prestasi belajar yang akan datang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pudjiono (1982:41) bahwa:

“...dengan mengukur variabel kapasitas intelektual dan lain-lain dengan alat ukur yang memenuhi persyaratan reliabilitas, validitas, serta diadministrasikan secara cermat, dan memberi angka (skor) dilakukan dengan objektif, maka hasil pengukuran variabel-variabel tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan memprediksi keberhasilan belajar siswa”.

Berdasarkan ungkapan Pudjiono tersebut, terlihat bahwa dengan melakukan pengukuran minat dan bakat menggunakan tes yang telah memenuhi persyaratan tertentu, maka hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai

prediktor terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Fishman (Soolisty, 1993: 82) bahwa:

”...prediktor terhadap prestasi belajar dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu intelektual dan non intelektual. Prediktor yang intelektual ialah skor dari tes bakat dan tes intelegensi, angka rata-rata atau ranking di sekolah menengah. Sedangkan prediktor non intelektual ialah inventori dan tes kepribadian dan motivasi, inventori minat, interview dan rating, informasi biografis, dan inventori kebiasaan-kebiasaan dalam studi...”.

Cotle (Mulyadi, 1995:19) memandang inventori minat sebagai ”satu usaha untuk mengkuantifikasikan minat atau memberikan suatu skor yang menggambarkan perasaan senang atau tidak senang, perasaan menerima atau menolak terhadap suatu area tertentu”. Begitu pula dengan tes bakat, tes bakat merupakan satu usaha untuk mengkuantifikasi bakat atau memberikan suatu skor yang menggambarkan bakat siswa dalam bidang tertentu.

Dengan demikian maka skor minat dan bakat yang dihasilkan dari tes SMP dan IST merupakan gambaran minat dan bakat siswa pada bidang atau area tertentu. Untuk itu, skor minat dan bakat secara bersama-sama dengan data prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk melihat seberapa besar minat dan bakat memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa studi tentang minat, bakat dan prestasi belajar merupakan hal yang penting untuk dikaji, dan hal ini pula yang mendasari dilakukannya penelitian validitas prediktif skor minat dan bakat terhadap prestasi belajar siswa, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar skor minat dan bakat memiliki hubungan dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa fenomena “salah jurusan” dapat dipicu oleh kekurangpahaman siswa terhadap minat dan bakat serta proses penempatan siswa pada jurusan tertentu yang dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu faktor penyebab kekurangpahaman siswa terhadap minat dan bakat serta kesalahan dalam penempatan siswa pada jurusan tertentu kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya guru BK dalam memanfaatkan hasil pengukuran tes minat dan bakat. Padahal menurut Muhibbin Syah (2002:132-139) minat dan bakat merupakan dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dalam hal ini menyangkut prestasi belajar siswa dalam jurusan yang ditempatinya.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap minat dan bakat guna membantu siswa meraih prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mengetahui minat dan bakat adalah dengan melakukan pengukuran terhadap keduanya. Tes psikologi yang dapat digunakan untuk mengukur minat dan bakat yaitu tes SMP dan IST.

Untuk melihat validitas prediktif skor minat dan bakat yang dihasilkan dari Tes SMP dan IST terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum minat siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 dilihat dari skor sub Tes SMP?

2. Bagaimanakah gambaran umum bakat siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 dilihat dari skor sub IST?
3. Bagaimanakah gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010?
4. Bagaimanakah validitas prediktif skor Tes SMP terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010?
5. Bagaimanakah validitas prediktif skor IST terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas prediktif skor minat dan bakat yang dihasilkan dari Tes SMP dan IST terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran umum minat siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 dilihat dari skor sub Tes SMP.
2. Untuk mengetahui gambaran umum bakat siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 dilihat dari skor sub IST.

3. Untuk mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.
4. Untuk mengetahui validitas prediktif skor Tes SMP terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.
5. Untuk mengetahui validitas prediktif skor IST terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. *Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP. UPI (LPPB FIP UPI) Bandung*, Sebagai masukan bagi LPPB FIP UPI dalam memberikan gambaran mengenai validitas prediktif skor Tes SMP dan IST terhadap prestasi belajar siswa.
2. *Guru BK*, memperoleh gambaran empirik mengenai validitas prediktif skor Tes SMP dan IST terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pemanfaatan hasil tes psikologi dalam penempatan siswa pada program studi/jurusan yang ada di SMA sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan dapat berprestasi dengan baik.

3. *Peneliti selanjutnya*, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam kepada subjek yang lebih banyak lagi, sebagai upaya pemanfaatan dan pengembangan hasil tes psikologi dalam dunia pendidikan.

E. Asumsi

1. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana ia akan termotivasi mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan prestasi yang tinggi pula.
2. Remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.
3. Seseorang akan lebih berhasil jika dia belajar atau bekerja dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya.
4. Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.
5. Tes Skala Minat Pekerjaan dan *Intelligents Stucture Test* adalah dua jenis tes psikologi yang dapat digunakan untuk mengukur minat dan bakat seseorang.

F. Hipotesis

Dari asumsi di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

“Skor minat dan bakat yang dihasilkan dari Tes Skala Minat Pekerjaan dan *Intelligents Structure Test* memiliki validitas prediktif yang positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010”.

G. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk dapat menggambarkan minat, bakat, prestasi belajar, dan validitas prediktif skor minat dan bakat terhadap prestasi belajar siswa.

H. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total karena yang dijadikan sampel adalah

seluruh siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang telah melalui penyeleksian data.

Sasaran langsung penelitian dari anggota sampel penelitian ini adalah skor Tes SMP dan skor IST yang dimiliki oleh LPPB. FIP.UPI, serta nilai raport siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010 pada masing-masing bidang studi khas program studi yang dimiliki sekolah.

I. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah teknik studi dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil tes minat dan bakat serta data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari skor Tes SMP, skor IST dan nilai raport siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik analisis korelasi *Rank Spearman*. Proses tersebut memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab antara lain : Bab I, mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, asumsi, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari teori-teori yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Bab III merupakan penjabaran dari metode penelitian secara garis besar. Prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam bab ini. Bab IV akan disajikan hasil-hasil penelitian. Bab V akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta implikasinya bagi konselor, sekolah dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan lebih lanjut.

